

KRONIK KOLONIALISME DI NUSANTARA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh: Anggara Lutfian Putra
 NIM:09206241021
 Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
 Email: vespa_rembolis@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini yaitu mendeskripsikan konsep, tema, bentuk dan proses visualisasi lukisan dengan judul *Kronik Kolonialisme di Nusantara Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu eksplorasi, eksperimen, eksekusi, dan pendekatan pada karya inspirasi. Metode eksplorasi meliputi eksplorasi tema dan eksplorasi bentuk. Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut: 1.) Konsep penciptaan lukisan yaitu memvisualkan sejarah Nusantara sesuai dengan sudut pandang personal penulis yang terinspirasi dari pemahaman peristiwa sejarah kolonialisme di Nusantara yang divisualisasikan dalam figur-figur manusia dan objek benda tertentu, yang digambarkan secara *surrealistic* dengan pencapaian bentuk objek yang bersifat *imaginatif*. 2.) Tema dalam lukisan dibagi menjadi tiga tema, Adapun tema-tema tersebut yaitu: latarbelakang kedatangan bangsa Barat di Nusantara, kebijakan-kebijakan bangsa kolonial yang diterapkan di Nusantara, dan perubahan sosial dan budaya di Nusantara pada masa Kolonialisme. 3.) Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, Proses selanjutnya mewarnai bidang kanvas untuk membuat kesan kertas tua pada kanvas. Langkah selanjutnya yaitu pemindahan sketsa pada kanvas, dilanjutkan dengan membuat detail objek pada lukisan. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan pensil dan cat *acrylic*. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik arsir, plakat dan *opaque*. 4.) Bentuk lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu lukisan bergaya *surrealis* yang bersifat *ilustratif*. Karya yang dikerjakan sebanyak 11 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu: Sebelum Tuan Mener Datang (120X130 cm), Vini #1 (37X67 Cm), Vini #2 (37X67 Cm), Vidi #1 (37X67 Cm), Vidi #2 (37x67 Cm),), Vici #1(37X67 Cm), Vici #2 (37X67 Cm), Monopoly (120X130 Cm), Suiker Wet (120X130 Cm), Tanam Paksa (100X120 Cm) dan Menurut Mener Kami Buta Huruf (115X145 Cm)

Kata kunci: *Kronik, Kolonialisme di Nusantara, Lukisan Surrealis*

CHRONICE OF COLONIALISM IN THE NUSANTARA FOR INSPIRATION IN CREATE ART WORK

Abstract

The aims of this paper is to describe the concept, theme, shape and visualization process of painting with the title *The Chronicle of Colonialism in Nusantara as Inspiration for painting creation*. The method used exploration, experimentation, executions, and the inspiration approach. Exploration method includes the exploration of themes and exploration of form. The results in the Final Artwork are: 1.) The creative concept of the paintings to visualize the history of the nusantara in accordance with the personal point of view inspired from writer with show the history of colonialism in the Nusantara events are visualized in the human figure and form of a specific object, described as surrealistic with the achievement of the object that is imaginative shapes 2.) The painting themes divided into three themes: background of the Western nation arrival in Nusantara, the nation's colonial policies applied in Nusantara, and the social and cultural changes in Nusantara at the time during colonialism era. 3.) Visualization process begins sketching on paper, coloring process on canvas order object to create old paper impression on canvas, removing sketch from canvas, making the detail object on painting. Overall the paintings is done using pencil and acrylic paint. Techniquet used in creation of painting are shading, plaques and opaque techniques. 4.) The form of painting illustrative surrealism style. This art work created in 11 paintings of various sizes, namely: Before Meneer Come (120X130 cm), Vini #1 (37X67 Cm), Vini #2 (37X67 Cm), Vidi #1 (37X67 Cm), Vidi #2 (37x67 Cm),), Vici #1(37X67 Cm), Vici #2 (37X67 Cm), Monopoly (120X130 Cm), Suiker Wet (120X130 Cm), Culturstelsel (100X120 Cm) and According to Meneer We are Illiterate (115X145 Cm).

Keyword: Chronicle, Colonialism in the Nusantara, surrealism painting

PENDAHULUAN

Catatan sejarah kolonialisme di Nusantara menyisahkan cerita pilu dan kesewenang-wenangan bangsa penjajah, dimana hal tersebut juga mempengaruhi segala aspek kehidupan pribumi Nusantara. Proses interaksi awal pribumi dengan bangsa kolonial ditandai dengan kedatangan bangsa barat ke Nusantara pada tahun 1509 untuk berdagang dan mencari rempah-rempah. Kegiatan perdagangan ini pada akhirnya berkembang kearah penguasaan, sebab Nusantara di anggap sebagai surga yang memiliki sumber daya alam melimpah. Proses interaksi masyarakat Nusantara dengan bangsa Barat tidak hanya melahirkan pertukaran barang dalam kegiatan perdagangan, melainkan juga pertukaran kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan hal lainnya.

Catatan visual terkait peristiwa dan kondisi masyarakat Nusantara pada masa kolonial hadir dalam lukisan karya pelukis Portugis Pomel yang berjudul “*A visão de um mercado em Kupang*”(1825). Lukisan tersebut memvisualisasikan seorang laki-laki pribumi dalam sebuah pasar yang tersungkur dengan dada berdarah akibat ditikam oleh pejabat dan serdadu Portugis. Karya lain yaitu “*Different Costumes of the People of Coupang, Timor*” karya Prot (1825), “*A chegada do Português em Díli , Timor Leste*” karya Lerouge and Forget (1825), karya pelukis Belanda Coenraad Decker dalam *Atlas van der Hagen* banyak menampilkan ilustrasi peristiwa dari kedatangan VOC hingga pertempuran-pertempuran dengan masyarakat pribumi (Bayu Widiatmoko, 2014: 12). Peristiwa

terkait kolonialisme di Nusantara juga diabadikan oleh pelukis pribumi Raden Saleh Bustaman. Lukisan berjudul “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh dilukis pada tahun 1857, menggambarkan ditangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Letnan Jenderal Hendrik Merkus de Kock pada 28 Maret 1830, lukisan ini berukuran 112cm x 178cm. Pada awalnya, peristiwa tersebut telah dilukis oleh pelukis Belanda Nicolaas Pieneman dan dikomisikan oleh Jenderal de Kock. Lukisan tersebut kemudian dirubah dan direpresentasikan kembali oleh Raden Saleh sesuai dengan sudut pandangnya.

Ketertarikan pada sejarah kolonialisme di Nusantara menjadi latarbelakang pemilihan kronik kolonialisme di Nusantara sebagai inspirasi penciptaan lukisan. Perwujudan konsep penciptaan dalam lukisan secara keseluruhan menampilkan figur-figur manusia dan objek-objek benda yang hadir dalam gaya *surrealis*. Kutipan dalam Diksi Rupa yang ditulis oleh Mikke Susanto (2011:386), menyebutkan bahwa; *Surrealisme pada awalnya adalah gerakan dalam sastra. Istilah ini dikemukakan oleh Apollinaire untuk dramanya tahun 1917. Dua tahun kemudian Andre Breton mengambilnya untuk menyebut eksperimennya dalam metode penulisan yang spontan. Gerakan ini dipengaruhi oleh teori psikologi dan psiko analisis Sigmung Freud. Karya Surrealisme memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Banyak seniman dan penulis surrealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang*

pertama dan paling maju. Andre Breton mengatakan bahwa Surealisme berada di atas segala gerakan revolusi dari aktivitas Dadaisme, Surealisme dibentuk dengan pusat gerakan terpentingnya di Paris. Dari tahun 1920an aliran ini menyebar keseluruh dunia.

Dari penjelasan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa surealisme merupakan suatu karya seni yang mempunyai corak khas yaitu menggambarkan suatu ketidak laziman berdasar alam bawah sadar , oleh karena itu surealisme sering dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika.

Penciptaan lukisan juga mendapat inspirasi dari pelukis-pelukis terdahulu seperti Marx Ernst, Diego Riviera dan Sudjojono. Media yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu kanvas. Proses visualisasi lukisan menggunakan teknik kering (*drawing* dengan pensil) dan teknik basah (*aquarel*). Teknik kering digunakan untuk memvisualisasikan figur dan objek dalam lukisan. Pewarnaan dengan menggunakan teknik *aquarel* ditujukan untuk membuat kesan kertas tua. *Background* lukisan dibuat flat atau datar, hal tersebut bertujuan untuk menampilkan detail dan fokus objek dalam lukisan agar makna dan narasi dapat tersampaikan.

Pembahasan

1. Konsep

Konsep dalam penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu memvisualkan sejarah Nusantara sesuai dengan sudut pandang personal dari penulis. Beberapa peristiwa terkait sejarah

kolonialisme menginspirasi penulis untuk divisualisasikan dalam lukisan. Langkah awal yang ditempuh penulis yaitu mencari inspirasi melalui pembacaan peristiwa sejarah berdasarkan tahun. Mengingat begitu banyaknya bahan maka penulis memilih tahun peristiwa yang berkaitan dengan motif kedatangan bangsa Eropa dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada masa kolonial yang berpengaruh pada kondisi bangsa Indonesia.

Inspirasi terkait kronik kolonialisme di Nusantara kemudian divisualisasikan dalam lukisan berupa figur-figur manusia dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic* dengan pencapaian bentuk objek yang *imaginatif*. Objek-objek pada lukisan divisualisasikan dengan media pensil diatas kanvas dan menggunakan teknik arsir. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat kesan kertas tua, menciptakan objek dalam lukisan, menciptakan *background flat*. Penggunaan *background flat* dimaksudkan untuk menciptakan kontras dengan tujuan memunculkan detail objek dan menciptakan kesan potongan kertas atau kolase.

Objek paling dominan pada lukisan yaitu figur manusia. Demi mendukung gagasan yang hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain peta, bumbu dapur, pohon tebu, bangunan, gurita, bongkahan tanah, ikan, *cropping* bagian tubuh manusia dan lain-lain. Pesan dalam lukisan diharapkan mampu tersampaikan pada *audience*, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada Nusantara, cinta pada hasil

kebudayaan Nusantara, dan sebagai refleksi dalam menyikapi kehidupan berbangsa dan bertanah air hari

2. Tema

Topik atau permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu Kronik Kolonialisme di Nusantara. Melihat terlalu luasnya permasalahan yang diangkat, maka penulis membuat beberapa tema dalam lukisan. Pembagian tema dalam lukisan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema yang akan dihadirkan dalam lukisan pada Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut:

- a. Motif Kedatangan Bangsa Barat di Nusantara

Tematis ini diwujudkan dalam enam karya lukis yang berjudul Vini #1, Vini #2, Vici #1, Vici #2, Vidi #1, Vidi #2. Penciptaan lukisan terinspirasi dari kajian pustaka terkait kedatangan bangsa Barat ke bumi Nusantara, motif penjajahan dan cara yang dibangun untuk menguasai Nusantara.

- b. Kebijakan-kebijakan bangsa kolonial yang diterapkan di Nusantara

Lukisan yang memuat tema diatas berjudul “Monopoly”, “Suiker Weet”, dan “Tanam Paksa”. Penciptaan lukisan terinspirasi dari kajian pustaka terkait beberapa kebijakan yang diterapkan oleh bangsa Kolonial di Nusantara. Kebijakan ini menghadirkan berbagai penderitaan bagi masyarakat Nusantara

- c. Perubahan sosial dan budaya di Nusantara pada masa Kolonialisme

Tema diatas divisualisasikan lewat lukisan yang berjudul “Sebelum Tuan Meneer Datang” dan “Menurut Tuan Meneer Kami Buta Huruf”. Penciptaan lukisan terinspirasi dari kajian pustaka terkait dampak kolonialisme pada pola hidup dan kebiasaan masyarakat di Nusantara. Pergeseran tersebut diantaranya mulai pudarnya mitos, digunakannya huruf latin yang berimbas dengan masuknya ilmu pengetahuan Barat ke Nusantara dan lainnya.

Pemilihan tema bertujuan kembali berbagai macam peristiwa dimasa lalu melalui kronik kolonialisme di Nusantara. Upaya melihat kembali ini diharapkan mampu memberikan renungan dan gagasan yang mendukung proses penciptaan.

3. Proses Visualisasi

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Sebelum pemindahan sketsa diatas kanvas, dilakukan pembuatan latar untuk objek terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk membuat kesan kertas tua pada kanvas. Keseluruhan lukisan lukisan dikerjakan menggunakan pensil dan cat *acrylic*. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik arsir, plakat dan *opaque*. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, membuat kesan kertas tua, dan memunculkan detail objek.

4. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya *surrealis* yang bersifat

ilustratif. Corak atau ciri gaya *surrealis* dalam lukisan ditunjukkan dengan visualisasi bentuk-bentuk objek yang tidak lazim semisal penggabungan objek tubuh manusia dengan objek gunung berapi, penambahan jumlah tangan pada objek manusia, penggabungan objek manusia dengan gurita dan lainnya. Objek paling dominan pada lukisan yaitu figur manusia. Demi mendukung gagasan yang hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain peta, bumbu dapur, pohon tebu, bangunan, gurita, bongkahan tanah, ikan, cropping bagian tubuh manusia dan lain-lain. Karya yang dikerjakan sebanyak 11 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu :

Sebelum Tuan Mener Datang (120X130 cm), *Vini #1* (37X67 Cm), *Vini #2* (37X67 Cm), *Vidi #1* (37X67 Cm), *Vidi #2* (37x67 Cm), *Vici #1*(37X67 Cm), *Vici #2* (37X67 Cm), *Monopoly* (120X130 Cm), *Suiker Wet* (120X130 Cm), *Tanam Paksa* (100X120 Cm) dan *Menurut Meneer Kami Buta Huruf* (115X145 Cm)

FOTO KARYA

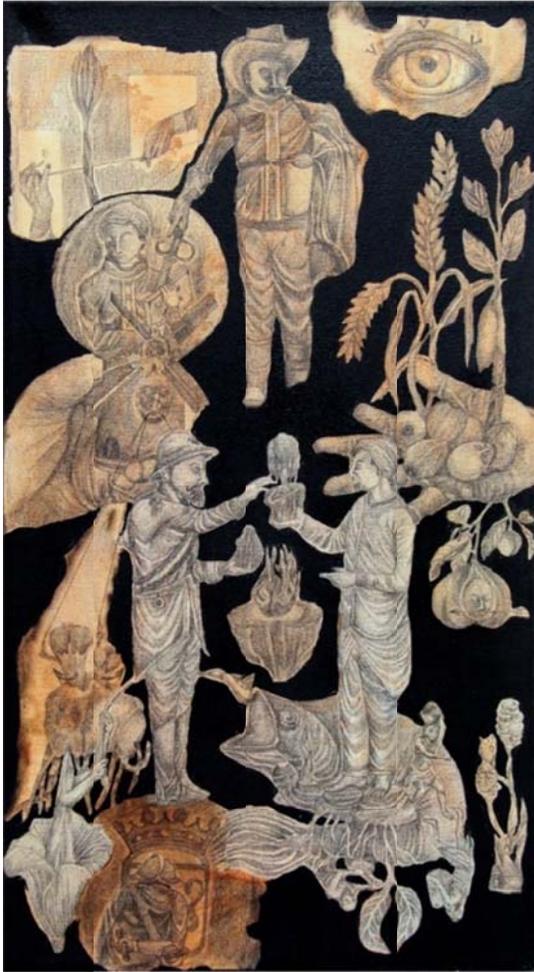
1. Sebelum Tuan Meneer Datang



2. Vini #1



3.Vini #2



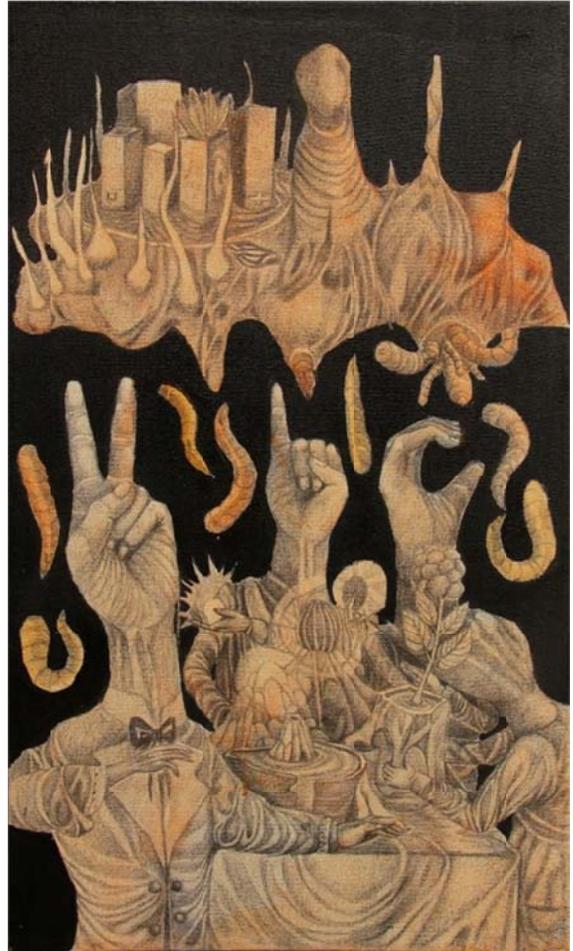
4.Vidi #1



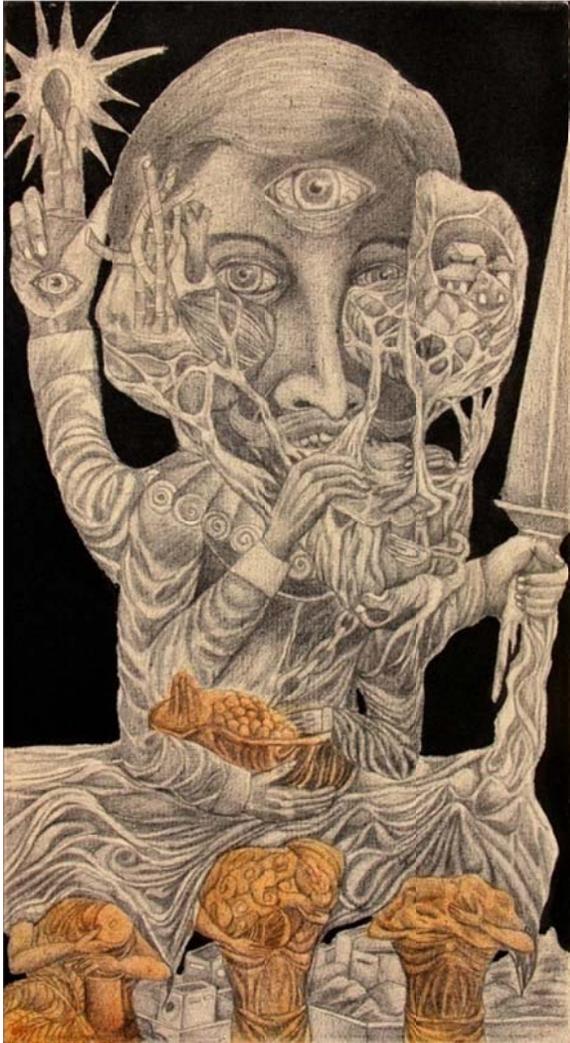
5.Vidi #2



6.Vici #1



7. Vici #2



9. Tanam Paksa



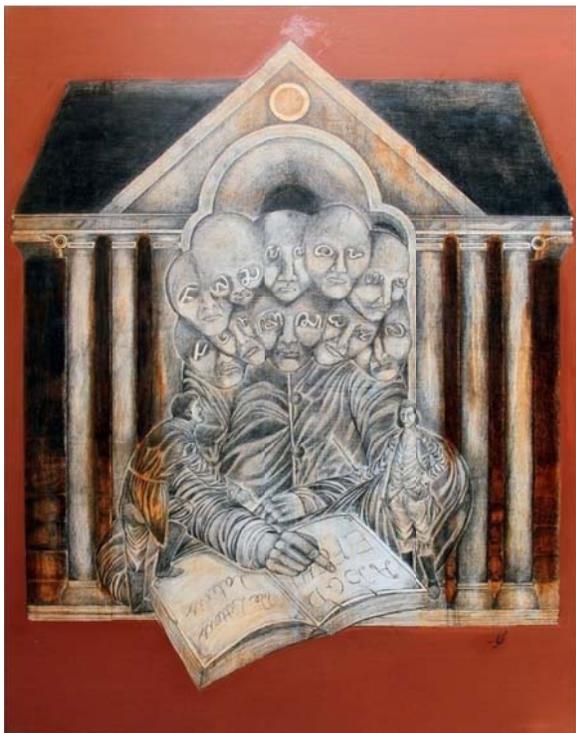
8. Monopoly



10. Suiker Weet



11. Menurut Tuan Meneer Kami Buta Huruf



Kesimpulan

Konsep dalam penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu memvisualkan sejarah Nusantara sesuai dengan sudut pandang personal dari penulis. Beberapa peristiwa terkait sejarah kolonialisme menginspirasi penulis untuk divisualisasikan dalam lukisan. Langkah awal yang ditempuh penulis yaitu mencari inspirasi dengan memilih peristiwa sejarah berdasarkan tahun. Penulis memilih tahun peristiwa yang berkaitan dengan latar belakang kedatangan bangsa Eropa dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada masa kolonial yang mempengaruhi kondisi bangsa Indonesia. Inspirasi terkait kronik kolonialisme di Nusantara kemudian divisualisasikan dalam lukisan berupa figur-figur manusia dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic* dengan

pencapaian bentuk objek yang *imaginatif*. Objek-objek pada lukisan divisualisasikan dengan media pensil diatas kanvas dan menggunakan teknik arsir. Penggunaan warna dalam lukisan bertujuan untuk membuat kesan kertas tua. Warna juga digunakan untuk menciptakan background flat pada lukisan. Penggunaan *background flat* dimaksudkan untuk menciptakan kontras dengan tujuan memunculkan detail objek dan menciptakan kesan potongan kertas atau kolase. Peristiwa sejarah yang divisualkan dalam lukisan diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta pada Nusantara, cinta pada hasil kebudayaan Nusantara, dan sebagai refleksi dalam menyikapi kehidupan berbangsa dan bertanah air hari ini.

Tema dalam lukisan dibagi menjadi tiga tema, pembagian tema dalam lukisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema-tema tersebut yaitu, latarbelakang kedatangan bangsa Barat di Nusantara, kebijakan-kebijakan bangsa kolonial yang diterapkan di Nusantara, dan perubahan sosial dan budaya di Nusantara pada masa Kolonialisme.

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Sebelum pemindahan sketsa diatas kanvas, dilakukan pembuatan latar untuk objek terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk membuat kesan kertas tua pada kanvas. Keseluruhan lukisan lukisan dikerjakan menggunakan pensil dan cat acrylic. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik arsir, plakat dan opaque. Penggunaan warna pada

lukisan bertujuan untuk membuat objek, membuat kesan kertas tua, dan memunculkan detail objek.

Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya surrealis yang bersifat ilustratif. Corak atau ciri gaya surrealis dalam lukisan ditunjukkan dengan visualisasi bentuk-bentuk objek yang tidak lazim semisal penggabungan objek tubuh manusia dengan objek gunung berapi, penambahan jumlah tangan pada objek manusia, penggabungan objek manusia dengan gurita dan lainnya. Objek paling dominan pada lukisan yaitu figur manusia. Demi mendukung gagasan yang hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain peta, bumbu dapur, pohon tebu, bangunan, gurita, bongkahan tanah, ikan, cropping bagian tubuh manusia dan lain-lain. Karya yang dikerjakan sebanyak 11 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu :

Sebelum Tuan Mener Datang (120X130 cm), Vini #1 (37X67 Cm), Vini #2 (37X67 Cm), Vidi #1 (37X67 Cm), Vidi #2 (37x67 Cm),), Vici #1(37X67 Cm), Vici #2 (37X67 Cm), Monopoly (120X130 Cm), Suiker Wet (120X130 Cm), Tanam Paksa (100X120 Cm) dan Menurut Meneer Kami Buta Huruf (115X145 Cm)

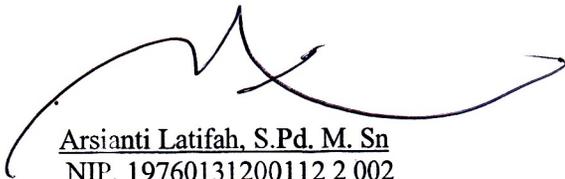
Daftar Pustaka

Buku

- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Widiyatmoko, Bayu. 2014. Kronik Peralihan Nusantara Liga Raja-Raja Hingga Kolonial. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo

Yogyakarta, 19 September 2016

Reviewer



Arsianti Latifah, S.Pd. M. Sn
NIP. 19760131200112 2 002

Pembimbing



Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M. Si
NIP :19581014198703 1 002